

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan masyarakat Indonesia dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan yang merdeka, bersahabat dan damai.

Dalam era reformasi pembangunan pertanian diarahkan pada upaya menyelamatkan dan menormalkan kehidupan nasional. Dalam mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber dan bahan pangan, dan berbudaya lokal dalam rangka menjamin ketersediaan pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan pada tingkat harga yang terjangkau dengan memperhatikan peningkatan pendapatan petani dan nelayan serta peningkata produksi yang diatur dengan Undang – Undang GBHN (1999– 2004 : 22). Pembangunan di bidang pertanian secara keseluruhan baik sektor pertanian tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan perikanan sangat gencar dilakukan. Mengamati keadaan pembangunan pertanian lewat pelaksanaan tender–tender pekerjaan di sektor pertanian, seperti pekerjaan pengadaan baik tanaman pangan atau perkebunan menunjukkan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan tersedianya pangan yang memadai bagi masyarakat. Selain pembangunan pun gencar dilaksanakan, seperti pembangunan jalan, jembatan dan juga fasilitas pengolahan hasil antara lain tempat penggilingan padi.

Pembangunan yang merata di segala bidang ini, pemerintah mengharapkan terbukanya lapangan kerja yang luas terlebih di bidang pekerjaan

umum seperti pembangunan jalan dan jembatan. Demikian pula pembangunan di bidang pertanian, dapat menekan laju urbanisasi. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah inilah yang perlu didukung agar dapat mengkurangi pengangguran yang meningkat di tahun ke tahun sejalan dengan meningkatkan jumlah penduduk, keadaan serupa juga terjadi pada kaum intelektual di mana banyak sarjana hanya berorientasi untuk menjadi pegawai negeri sipil, dari pada berusaha untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Munculnya unit kerja-unit kerja baik skala kecil atau menengah di berbagai bidang patutlah diteladani. Dimana, bila diamati pergerakan-penggerakannya adalah orang-orang atau masyarakat yang hanya mengenyam pendidikan dasar sampai menengah. Apalagi seorang sarjana, tentunya lebih mampu menciptaka lapangan kerja sendiri sehingga dapat membantu mengatasi melonjaknya tenaga kerja yang menganggur, seringkali setiap orang yang akan berusaha menciptakan lapangan kerja tertentu terbentur pada dana, tetapi bila disimak banyak sumber – sumber yang pendanaan baik dari kalangan pemerintah maupun perbankan menyediakan dana untuk suatu kegiatan dalam kelompok usaha kecil dan menengah, dengan suatu persyaratan yang muda tinggal bagaimana setiap orang menanggapi.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat suatu usaha yang berkembang di kota kupang yaitu pengolahan tahu. Dapat dikatakan usaha pengolahan tahu berkembang dengan baik di kota kupang, karena dilihat dari jumlah usaha pengolahan tahu yang awalnya sebelum pengusaha penolahan tahu yang berlokasi di SMA 3 kupang mulai berusaha, jumlah tempat pengolahan tahu di sekitar lokasi usahanya belum ada. Usaha tersebut mulai pada tahu 1993. Tetapi penulis mengadakan pra-penelitian ke lokasi pengolahan tahu tersebut, usaha yang

diperoleh, usaha pengolahan tahu sudah banyak seperti di kelurahan Oebufu dan Desa Mata Air. Dengan adanya beberapa tempat pengolahan tahu, penulis megarahkan perhatian pada satu tempat pengolahan tahu yaitu pengusaha tahu “ Sumber Hidup “ berlokasi di Desa Mata Air. Pengusaha tahu “ sumber Hidup “ sudah beroperasi dari tahun 2004 yang dikembangkan oleh keluarga Bapak Nurwiyanto dan terus berkembang hingga sekarang. Pengolahan tahu “ Sumber Hidup “ menjalankan proses produksi secara kontiyu atau terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara, dan penjelasan dari pemilik tahu “ Sumber Hidup “, selama menjelankan usaha, pihak pengusaha tahu tidak pernah melakukan perhitungan ataupun pembukuan megenai laporan keuangannya. Untuk itu penulis melakukan perhitungan berdasarkan pada data biaya–biaya yang dikeluarkan oleh pihak pengusaha dalam membantu proses produksi tahu dari hasil wawancara bersama pemilik pengusaha tahu “ Sumber Hidup “. Berikut tabel 1.1 dan 1.2 menjelaskan tentang hasil perhitungan biaya–biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu “ sumber Hidup “ selama 2010–2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Rincian Biaya Produksi Tahun 2010-2019 (rupiah)

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Bahan Penolong (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Biaya Kain (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
2010	722.760.000	45.600.000	4.755.000	23.775.000	4.755.000	28.800.000	830.445.000
2011	722.760.000	45.600.000	4.755.000	23.775.000	4.755.000	28.800.000	830.445.000
2012	841.635.000	45.600.000	4.755.000	28.530.000	4.755.000	28.800.000	954.075.000
2013	841.635.000	48.000.000	4.755.000	28.530.000	4.755.000	28.800.000	956.475.000
2014	827.370.000	48.000.000	5.706.000	28.530.000	4.755.000	28.800.000	943.161.000
2015	884.430.000	48.000.000	5.706.000	28.530.000	4.755.000	36.000.000	1.007.421.000
2016	884.430.000	60.000.000	5.706.000	31.700.000	5.706.000	36.000.000	1.023.542.000
2017	884.430.000	60.000.000	5.706.000	31.700.000	5.706.000	36.000.000	1.023.542.000
2018	898.695.000	72.000.000	6.340.000	31.700.000	5.706.000	39.600.000	1.054.041.000
2019	898.695.000	72.000.000	6.340.000	31.700.000	6.340.000	39.600.000	1.054.675.000

Sumber : Pabrik Tahu "Sumber Hidup" yang telah diolah peneliti, 2020

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa biaya bahan baku terendah terdapat pada tahun 2010 sampai 2011 sebesar Rp. 722.760.000 sedangkan biaya bahan baku tertinggi terdapat pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar Rp. 898.695.000. Biaya tenaga kerja terendah terdapat pada tahun 2010 sampai 2012 sebesar Rp. 45.600.000 dan biaya tertinggi terdapat pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar Rp. 72.000.000 Biaya bahan penolong paling rendah terdapat pada tahun 2010 sampai tahun 2013 sebesar Rp. 4.755.000 dan biaya tertinggi terdapat pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar Rp. 6.340.000. Biaya bahan bakar terendah terdapat pada tahun 2010 sampai 2011 sebesar Rp. 23.775.000 dan biaya tertinggi terdapat pada tahun 2016 sampai 2019 sebesar Rp. 31.700.000. Biaya kain terendah terdapat pada tahun 2010 sampai 2015 sebesar Rp.4.755.000 dan biaya tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.340.000. sedangkan biaya tenaga kerja tak langsung terendah terdapat pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar Rp.28.800.000 dan biaya tertinggi terdapat pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar Rp. 39.600.000. Total biaya produksi dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan akan tahu di pabrik “Sumber Hidup” semakin meningkat.

Tabel 1.2
Data Rincian Biaya Tetap Produksi Tahun 2010-2019

Tahun	Keterangan		
	Biaya Sewa Tanah	Biaya Listrik	Biaya Total Produksi
2010	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2011	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2012	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2013	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2014	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2015	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2016	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2017	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2018	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000
2019	Rp10.000.000	Rp15.600.000	Rp25.600.000

Sumber : Pabrik Tahu “Sumber Hidup” Yang Telah Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat dilihat bahwa biaya sewa tanah dari tahun 2010 sampai 2019 sebesar Rp. 10.000.000. Biaya listrik dari tahun 2010 sampai 2019 sebesar Rp. 15.000.000. Biaya total produksi dari tahun 2010 sampai 2019 sebesar Rp.25.600.000.

Tabel 1.3
Data Harga Jual, Volume Produksi, Penjualan, Total Biaya Produksi Dan Pendapatan Pada Pengusaha Tahu “Sumber Hidup” di Desa Mata Air Tahun 2010-2019

Keterangan					
Tahun	Harga Jual Tahu/Papan	Volume Produksi Tahu/Tahun Papan	Penjualan(Harga Jual X Volume Produksi)	Total Biaya Produksi	pendapat (Penjual – Total Biaya)
2010	Rp 125.000	12.680	Rp 1.585.000.000	Rp 856.045.000	Rp728.955.000
2011	Rp 125.000	12.680	Rp 1.585.000.000	Rp856.045.000	Rp 728.955.000
2012	Rp 125.000	12.680	Rp 1.585.000.000	Rp 979.675.000	Rp 605.325.000
2013	Rp 125.000	12.680	Rp 1.585.000.000	Rp979.675.000	Rp 605.325.000
2014	Rp 125.000	14.265	Rp 1.783.125.000	Rp 968.761.000	Rp 814.364.000
2015	Rp 130.000	14.265	Rp 1.854.450.000	Rp1.033.021.000	Rp 821.429.000
2016	Rp 130.000	12.680	Rp 1.648.400.000	Rp 1.049.147.000	Rp 599.253.000
2017	Rp 132.000	14.265	Rp 1.882.980.000	Rp1.049.147.000	Rp833.833.000
2018	Rp132.000	14.265	Rp 1.882.980.000	Rp 1.079.641.000	Rp 803.339.000
2019	Rp132.000	14.265	Rp1.882.980.000	Rp1.081.275.000	Rp 801.705.000

Sumber : pabriktahu “sumberhidup” yang telah diolah peneliti

Tabel 1.3 terlihat bahwa penetapan harga jual oleh pengusaha tahu “Sumber Hidup” selalu berbeda dari tahun 2010-2019 yaitu dari harga Rp. 125.000 sampai Rp. 132.000 per papan dimana harga jual tahu disesuaikan dengan ukuran papan pada pabrik tahu “Sumber Hidup” yaitu panjang 1 meter lebar 80 cm. Volume produksi yaitu jumlah dari produksi tahu per papan yang dihasilkan pabrik tahu “ Sumber Hidup” setiap tahun dari tahun 2010-2019, dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa volume produksi setiap tahun akan berbeda. Hal ini disebabkan karena pabrik tahu “Sumber Hidup” dalam kegiatan produksi disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku utama yaitu kacang kedelai. Selain itu, penjualan pada tahun 2010-2013 dan 2016 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan volume produksi tahu per papann pada tahun 2012, 2013 dan 2016 mengalami penurunan dikarenakan ketersediaan bahan baku utama terbatas. Total biaya produksi didapatkan dari rincian biaya–biaya produksi yang dikeluarkan pabrik tahu “sumber hidup” dari tahun 2010-2019. Pendapatan pada tahun 2012, 2013 dan 2016 mengalami penurunan dikarenakan volume produksi pabrik tahu “sumber hidup” padatahun 2012, 2013 dan 2016 mengalami penurunan.

Dengan penetapan harga jual yang berbeda pada pabrik tahu “sumber hidup” selama tahun 2010-2019 yaitu dari Rp 125.000 sampai Rp 132.000 per papan, dan menurunnya volume produksi mengakibatkan pada tahun 2012, 2013 dan 2016 pendapatan mengalami penurunan.

Secara singkat dapat dikatakan, bahwa pendapatan pengusaha tahu sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tersebut dalam proses produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar,

biaya kain, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya sewa tanah, biaya listrik. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu Sumber Hidup Di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bersadarkan uraian latar belakanag di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh harga jual, volume produksi, penjualan, dan total biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tahu “ Sumber Hidup “ di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah.
2. Apakah ada pengaruh harga jual, volume produksi, penjualan, dan total biaya produksi secara simultan terhadap pendapatan pengusaha tahu “ Sumber Hidup “ di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga jual, volume produksi, penjualan, dan total biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tahu di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual, volume produksi, penjualan, dan total biaya produksi secara simultan terhadap pendapatan pengusaha tahu di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah

1.3.2 Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat dari hasil penelitian ini:

a. Bagi pengusaha penolahan tahu

Agar pengusaha tersebut mengetahui kegiatan usahanya melalui pendapatan yang diperoleh serta bagaimana cara mempertahankan kemajuan usahanya tersebut.

b. Bagi pemerintah

Merupakan sumbangan informasi, untuk mendorong dan mengarahkan para pencari kerja dengan melakukan usaha penilahan tahu.

c. Bagi masyarakat

Pembeli atau konsumen mengetahui dengan pasti bahwa produk tahu adalah makanan aman untuk dikonsumsi.